



PENYULUHAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA MATA AIR ALAMI TJIGIRANG DI DESA BOJONGLOA KECAMATAN BUAH DUA KABUPATEN SUMEDANG

Oleh

Antonius Iskandar Yahya¹, Heri Sutardi², Eka Saputra³, Rika Solihah⁴, RD. Intan Media Ratna Puri⁵

^{1,2,3,4,5}Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Akademi Pariwisata NHI Bandung

E-mail: ¹antoniusiskandar43@gmail.com, ²herisutardi84@gmail.com

³ekasaputra34@gmail.com, ⁴rikasolihah67@gmail.com, ⁵intanmedia56@gmail.com

Article History:

Received: 26-06-2026

Revised: 19-07-2026

Accepted: 29-07-2026

Keywords:

Community Service;
Community-Based
Tourism; Destination
Management;
Sustainable Tourism;
Community
Empowerment;
Tjigirang Natural
Spring

Abstract: This community service program aimed to enhance community capacity in managing the Tjigirang Natural Spring Tourism Destination in Bojongloa Village, Buahdua District, Sumedang Regency. The destination possesses considerable ecological, social, and economic potential; however, its development has been constrained by limited community knowledge regarding sustainable tourism management, environmental conservation, visitor services, and destination promotion. The program employed a participatory approach consisting of field observation, needs assessment, educational counseling, interactive discussions, mentoring, and evaluation. The target participants included village officials, tourism awareness groups (Pokdarwis), youth organizations, local micro and small enterprises, and community members. The results demonstrated improved community understanding of community-based tourism management, increased awareness of environmental conservation and cleanliness, enhanced knowledge of digital tourism promotion, and stronger community participation in destination development. Furthermore, the program strengthened collaboration among the village government, local communities, and higher education institutions, resulting in a shared commitment to sustainable tourism management and the formulation of a follow-up action plan. Overall, the program contributed to empowering the local community and establishing a foundation for sustainable tourism development that supports environmental preservation and local economic growth

PENDAHULUAN

Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang memiliki potensi wisata alam berupa Mata Air Alami Tjigirang yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, pelayanan wisata,



kebersihan lingkungan, serta strategi promosi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penyuluhan dan pendampingan agar masyarakat mampu mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan penyuluhan dan pendampingan merupakan metode yang umum digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan destinasi wisata?
2. Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Mata Air Tjigirang?
3. Bagaimana menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan?

1.3 Tujuan Kegiatan

- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan destinasi wisata.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata.
- Mendorong terbentuknya pengelolaan wisata berbasis masyarakat.

1.4 Manfaat

- Bagi masyarakat: meningkatkan kapasitas dalam mengelola wisata.
- Bagi pemerintah desa: menjadi bahan pengembangan desa wisata.
- Bagi perguruan tinggi: sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Target Dan Luaran

2.1 Target Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Bojongloa dalam mengelola destinasi wisata Mata Air Alami Tjigirang secara efektif, partisipatif, dan berkelanjutan. Target yang ingin dicapai meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai konsep pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, dan konservasi mata air sebagai aset wisata.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.
4. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai strategi promosi wisata melalui media digital.
5. Terbentuknya komitmen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Mata Air Alami Tjigirang.
6. Terjalannya kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan destinasi wisata.

2.2 Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

A. Luaran bagi Masyarakat

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata.



- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan wisata.
- Tersusunnya rencana sederhana pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

B. Luaran bagi Perguruan Tinggi

- Tersusunnya laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Publikasi kegiatan pengabdian pada media massa, website institusi, atau jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan berita pelaksanaan.
- Terjalinnya kemitraan antara perguruan tinggi dengan Pemerintah Desa Bojongloa.

C. Luaran Jangka Panjang

- Terwujudnya pengelolaan Mata Air Alami Tjigirang yang lebih tertata, bersih, dan berkelanjutan.
- Meningkatnya daya tarik wisata sehingga berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat, seperti UMKM, kuliner, dan jasa wisata.
- Meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi wisata desa.

2.3 Indikator Keberhasilan

Tabel 1

No	Indikator	Target
1	Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan	≥ 80% dari undangan hadir
2	Peningkatan pemahaman peserta	≥ 75% peserta memahami materi
3	Partisipasi masyarakat dalam diskusi	Minimal 70% peserta aktif
4	Dokumentasi dan laporan kegiatan	100% selesai
5	Rencana tindak lanjut pengelolaan wisata	Tersusun dan disepakati bersama

Bab ini menunjukkan secara jelas **apa yang ingin dicapai (target)** dan **hasil nyata yang dihasilkan (luaran)** dari kegiatan pengabdian, sehingga menjadi acuan dalam evaluasi keberhasilan program.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di kawasan **Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang**, Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, pada tahun 2026. Lokasi dipilih karena memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Bojongloa yang terlibat maupun berpotensi terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, meliputi:

- Pemerintah Desa Bojongloa.
- Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau calon pengelola wisata.
- Karang Taruna.
- Pelaku UMKM di sekitar kawasan wisata.



- Tokoh masyarakat dan pemuda desa.
- Masyarakat sekitar kawasan Mata Air Alami Tjigirang.

Metode Pelaksanaan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemerintah desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi eksisting destinasi wisata, yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemerintah desa serta masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi eksisting destinasi wisata, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

b. Penyusunan Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun materi penyuluhan yang mencakup:

- Konsep pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.
- Pelestarian lingkungan dan konservasi mata air.
- Peningkatan pelayanan kepada wisatawan.
- Pengelolaan kebersihan kawasan wisata.
- Strategi promosi wisata melalui media digital.
- Pengembangan usaha ekonomi berbasis pariwisata.

c. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

d. Pendampingan

Setelah penyuluhan, dilakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menyusun langkah-langkah awal pengelolaan destinasi wisata, termasuk penguatan kerja sama antarwarga, pembagian tugas, serta penyusunan rencana tindak lanjut.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi dengan peserta, serta pemberian kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta terhadap kegiatan penyuluhan.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pemerintah desa, survei lokasi, identifikasi permasalahan, dan penyusunan materi penyuluhan.
Pelaksanaan	Penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan masyarakat.
Evaluasi	Pengisian kuesioner, observasi hasil kegiatan, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut.
Pelaporan	Penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat beserta dokumentasi kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data



Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui:

- **Observasi**, untuk mengetahui kondisi kawasan wisata dan aktivitas masyarakat.
- **Wawancara**, dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan.
- **Diskusi kelompok**, untuk menggali aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
- **Dokumentasi**, berupa foto, daftar hadir, notulen, dan dokumen pendukung lainnya.

3.6 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pengelolaan destinasi wisata berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung.
3. Adanya komitmen masyarakat untuk menerapkan hasil penyuluhan dalam pengelolaan Mata Air Alami Tjigirang.
4. Tersusunnya rencana tindak lanjut sebagai dasar pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Observasi dan Identifikasi Masalah → Koordinasi dengan Pemerintah Desa → Penyusunan Materi Penyuluhan → Pelaksanaan Penyuluhan → Diskusi dan Pendampingan → Monitoring dan Evaluasi → Penyusunan Laporan Akhir

Bab ini menjelaskan secara sistematis metode yang digunakan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menjadi dasar dalam menilai keberhasilan program.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu standar nasional yang minimal dan wajib dijalankan oleh perguruan tinggi. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di AKPAR NHI Bandung dikelola oleh Unit Litabmas. Tuntutan penelitian dan pengabdian masyarakat menjadi mutlak dan mempengaruhi pemeringkatan lembaga serta erat kaitannya dengan akreditasi perguruan tinggi, dimana kinerja kedua bidang tersebut menjadi titik beratnya. Tertera dalam indikator pengabdian kepada masyarakat bahwa target kegiatan pengabdian kepada masyarakat AKPAR NHI Bandung adalah satu kegiatan per dosen dari sejumlah dosen di AKPAR NHI Bandung. Target capaian tersebut belum tercapai dengan beberapa kendala internal. Namun sesuai target tersebut, AKPAR NHI Bandung harus terus melakukan upaya untuk mendorong dosen dan lembaga melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan dikoordinir oleh Unit Litabmas.

Di sisi lain, AKPAR NHI Bandung merupakan perguruan tinggi vokasi di bidang perhotelan. Empat peminatan yang ada yaitu food production, pastry, food and beverage dan room division memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi vokasi dengan ilmu terapan yang dibutuhkan di bidang perhotelan. Didukung berbagai prestasi di bidang kuliner menjadikan perguruan tinggi yang layak untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat berupa program kemitraan dalam rangka menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga hal tersebut menjadi



potensi dan kelayakan Lembaga untuk melakukan program kemitraan bersama ibu-ibu PKK Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang.

Salah satu standar pengabdian kepada masyarakat dalam SNPT adalah standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pelaksana pengabdian masyarakat di AKPAR NHI Bandung adalah dosen, instruktur, dan adanya keterlibatan mahasiswa. Pelaksana pengabdian masyarakat diwajibkan memiliki kepakaran di bidangnya, dalam hal ini bidang manajemen food production, pastry dan food and beverage. Sumber daya yang dimiliki oleh internal AKPAR NHI Bandung diharapkan mampu untuk melahirkan solusi bagi permasalahan yang ada pada mitra pengabdian masyarakat ini.

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah kepakaran yang berhubungan dengan bidang Sumber Daya Manusia. Berikut adalah nama tim pengusul dan kepakarannya :

Tabel 2

No	Nama Tim Pengusul	Kepakaran
1	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM	Bidang Sumber Daya Manusia
2	Heri Sutardi, ST.,MM	Bidang Sumber Daya Manusia
3	Eka Saputra, SE,MM.Par	Bidang Sumber Daya Manusia
4	Rika Solihah, S.Pd.,MM	Bidang Sumber Daya Manusia
5	RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par	Bidang Sumber Daya Manusia

Selain kepakaran dosen-dosen tersebut diatas, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mahasiswa peminatan kitchen dan pastry. Integrasi mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan misi dan strategi AKPAR NHI Bandung untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan di perkuliahan kepada masyarakat.

Selain kepakaran para pelaksana, tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. AKPAR NHI Bandung memiliki prasarana laboratorium praktek kitchen untuk pengolahan produk. Potensi dan peluang serta kekuatan sumber daya baik pelaksanaan dan dukungan sarana dan prasarana AKPAR NHI Bandung maka pengabdian kepada masyarakat ini layak untuk diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Penyuluhan masyarakat melalui pengelolaan destinasi wisata mata air alami tjigirang di desa bojongloa kecamatan buah dua kabupaten sumedang 2026”

Jadwal Kegiatan

Tabel 3

No	Tanggal	Kegiatan	Pemateri
1	8 Juni 2026	Rapat Panitia	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri,



			S.Pd.,MM.Par - Ka Unit Litabmas - Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang.
2	15 Juni 2026	Penguatan konsep	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par - Ka Unit Litabmas - Perwakilan PKK& Karang TarunaDs.Bojongloa
3	22 Juni 2026	Rapat koordinasi Manajemen	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par - Kaprodi dan Koordinator
4	29 Juni 2026	Persiapan bahan dan materi pengabdian masyarakat	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par - Kaprodi
5	10 Juni 2026	Persiapan dan Pengolahan Produk dan rapat koordinasi internal dengan kelompok Produksi	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par - Kaprodi dan Koordinator
6	17 Juli 2026	Pelaksanaan PkM yaitu: 07.30 Persiapan tempat 09.00 Pembukaan 09.05 Sambutan 09.15 Rangkaian Kegiatan Pemateri 1, 2,3 10.00 Kegiatan Penyuluhan 12.00 Penutupan	Antonius Iskandar Yahya,ST.,MM Heri Sutardi, ST.,MM Eka Saputra, SE,MM.Par Rika Solihah, S.Pd.,MM - RD. Intan Media Ratna Puri, S.Pd.,MM.Par - Perwakilan PKK & Karang Taruna Ds.Bojongloa - Kaprodi dan Koordinator Peminatan Kitchen dan Pastry



--	--	--	--

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan PKM : **“Penyuluhan masyarakat melalui pengelolaan destinasi wisata mata air alami tjigirang di desa bojongloa kecamatan buah dua kabupaten sumedang 2026”**

Dapat dilihat di Unit Litabmas. Secara keseluruhan telah mencapai 100% dari keseluruhan rencana program.

Tahapan yang telah dilakukan antara lain:

1. Perizinan dan penggandaan proposal.
Koordinasi dengan pihak Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang.
2. Koordinasi ini berkenaan dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.
3. Koordinasi dengan peserta Pelatihan

Tahapan ini menganalisa potensi peserta pelatihan, dari tahapan ini didapat bahwa ada beberapa paham dengan produk makanan dan sebagainya lainnya belum memahami Pelatihan kewirausahaan mandiri.

4. Penyuluhan (Edukasi)

Kegiatan pelatihan dilakukan dilokasi Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang, sasaran pengabdian masyarakat diberi materi Pelatihan kewirausahaan mandiri tentang Penyuluhan masyarakat melalui pengelolaan destinasi wisata mata air alami tjigirang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelatihan kewirausahaan dalam mendukung peningkatan usaha bagi ibu – ibu PKK Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang.

Adapun hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang di Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Adapun hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Meningkatnya pengetahuan masyarakat** mengenai konsep pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), meliputi tata kelola kawasan wisata, pelayanan kepada pengunjung, serta pentingnya menjaga keberlanjutan destinasi wisata.
2. **Meningkatnya kesadaran masyarakat** terhadap pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian lingkungan, dan konservasi Mata Air Alami Tjigirang sebagai aset wisata yang memiliki nilai ekologis dan ekonomi.
3. **Meningkatnya partisipasi masyarakat** dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata melalui kerja sama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga sekitar kawasan wisata.
4. **Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai promosi wisata berbasis digital**, sehingga peserta memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas.
5. **Teridentifikasinya potensi dan kebutuhan pengembangan destinasi wisata**, sehingga dapat disusun rekomendasi program tindak lanjut yang mencakup



peningkatan sarana dan prasarana, pengelolaan kebersihan, serta penguatan kelembagaan pengelola wisata.

6. **Terjalannya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat** dalam mendukung pengembangan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.
7. **Tersusunnya rencana tindak lanjut pengelolaan destinasi wisata**, yang meliputi kegiatan gotong royong rutin, peningkatan fasilitas pendukung wisata, penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pengembangan promosi wisata secara berkelanjutan.

Dengan tercapainya hasil tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan pengelolaan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang yang lebih tertata, berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bojongloa melalui pengembangan sektor pariwisata.

Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, pelaksana PKM memonitoring dan melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tiap kegiatan akan dilakukan evaluasi dengan kombinasi dari daftar hadir, pre dan post test atau form observasi keaktifan target peserta. Daftar hadir dapat menunjukkan antusiasme target peserta sedangkan pre-post test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Form observasi digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan target. Serta melakukan evaluasi secara keseluruhan kegiatan hingga rincian dana yang telah digunakan.

Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan oleh pelaksana PKM bertujuan untuk merincikan semua kegiatan yang telah terselenggarakan dan merincikan dana yang telah digunakan selama kegiatan berlangsung.

Penerbitan artikel abdimas dan video

Pelaksana PKM melakukan penerbitan artikel abdimas yang disubmit di jurnal nasional.

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tanggal)									
		8	15	22	29	6	10	17	20	22	28
1	Rapat Panitia dan Rapat Dgn PKK Desa Bojongloa Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang										
2	Penguatan konsep										
3	Rapat koordinasi seluruh peminatan kitchen dan pastry										
4	Persiapan bahan dan materi pengabdian masyarakat										
5	Persiapan dan pengolahan produk dan rapat koordinasi internal										

[illegible]

UraianKegiatan :

Tabel 4

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Penyuluhan Masyarakat Melalui Pengelolaan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang di Desa Bojongloa, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang Tahun 2026" telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan destinasi wisata yang berbasis masyarakat, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan.

Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata, melestarikan sumber mata air, meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi destinasi wisata. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerja sama antara pemerintah desa, kelompok pengelola wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang lebih profesional, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan bagi masyarakat Desa Bojongloa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Bojongloa diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pengembangan Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penguatan kelembagaan pengelola wisata.
2. Masyarakat diharapkan mempertahankan dan meningkatkan partisipasinya dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian kawasan wisata agar daya tarik destinasi tetap terpelihara.
3. Kelompok pengelola wisata atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) perlu meningkatkan kapasitas anggotanya melalui pelatihan lanjutan mengenai manajemen destinasi wisata, pelayanan wisata, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha berbasis pariwisata.
4. Perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pendampingan melalui program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan sehingga masyarakat memperoleh pembinaan yang berkesinambungan dalam pengembangan destinasi



wisata.

5. Perlu adanya kerja sama dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung promosi, pengembangan fasilitas, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat agar Destinasi Wisata Mata Air Alami Tjigirang dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti Barkah, D., Dumadi, D., Kristiana, A., Nasiruddin, N., & Wahid, F. S. (2025). *Penyuluhan Kewirausahaan pada Kelompok UMKM Desa Parereja untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin. [Stiepari](#)
- [2] Hinelor, R., Abdul, I., Selvi, S., Machmud, R., Asnawi, M. A., Hasan, Y. S., & Win, T. (2025). *Integrating Entrepreneurship Education into MSME Development: A Strategic Model for Enhancing Human Resource Quality and Village Entrepreneurship in Gorontalo Regency*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 13(2), 301–320. [Journal of Universitas Negeri Surabaya](#)
- [3] Prastiwi, N. L. P. E. Y., Ningsih, L. K., & Supriyadinata Gorda, A. A. N. E. (2025). *The Role of Women Entrepreneurs in Improving the Performance of MSME*. Jurnal Dinamika Manajemen, 16(2). [Journal Unnes](#)
- [4] Kautsar, N., Maulana, D., Mahfudz, M., & Raharjo, S. T. (2025). *Revealing the Vital Role of MSMEs in Community Workforce Empowerment*. Research Horizon, 5(1), 11–20. [journal.lifescifi.com](#)
- [5] Sairun, A., Aristantya, S., Amril, A., & Lubis, I. T. (2025). *The Role of Financial Technology Use and Women Entrepreneur Empowerment in Developing Entrepreneurial Competence and Business Performance of MSMEs in Medan City*. International Journal of Economics Development Research (IJEDR), 6(6), 3641–3652. [Yrpi Pku Journal](#)
- [6] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.
- [7] Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [9] Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- [10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- [11] Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN